HUBUNGAN SIFAT *KHAUF* TERHADAP TRANSFORMASI RELIGIUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM RIAU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Strata 1 (S1) Psikologi

OLEH :

VITA KUSUMA DEWI

168110141

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Vita Kusuma Dewi

NPM : 168110141

Judul Skripsi : Hubungan Sifat *Khauf* terhadap Transformasi Religius pada Mahasiswa Universitas Islam Riau

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi manapun.Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat satupun karya atau pendapat yang pernah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis telah diacu dalam skripsi ini dan telah disebutkan seluruhnya secara sistematis pada daftar pustaka.Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaannya dicabut.

Pekanbaru, 3 September 2020

Yang Menyatakan

Vita KusumaDewi

NPM.168110141

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas izin Allah Subhanahuwata'ala, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Mamak, Bapak, Kakak, Abang, Adek, dan Bubuhan Seberataan

Semoga kelulusan ini dapat membuat kalian bahagia dan bangga.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan:

(Q.S Al-Insyiroh, ayat 5-6)

“Ketika dalam kesulitanmu orang-orang meninggalkanmu, itu bisa jadi karena Allah sendirilah yang akan mengurusmu”

(Imam Syafi’i)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim... Assalamu'alaikum, wr.wb

Alhamdulillahi rabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis dan atas izin-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Sifat *Khauf* terhadap Transformasi Religius pada Mahasiswa Universitas Islam Riau".** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program studi strata 1 (S1) pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof, Dr. H. Syafrinaldi, S.H.,MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Fikri S.Psi.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5. Ibu Yulia Herawaty, S.Psi., MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi sekaligus Pembimbing skripsi dan Pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan, membimbing, memotivasi dan banyak membantu penulis untuk bisa menyeselsaikan skripsi ini dengan sangat baik.
7. Bapak Didik Widiantoro, M.Psi.,Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Bapak Noezafri Amar, S,S M.Pd dan LTI Group, serta Ibu Wina Diana Sari, S.Psi.,M.BA yang sudah membantu penulis dalam menerjemahkan alat ukur penelitian
9. Bapak/Ibu dosen Fakultas Psikologi yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan yang telah diberikan kepada penulis serta telah memberikan pengalaman yang sangat berharga selama penulis belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
10. Seluruh Karyawan dan Staf Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
11. Terimakasih kepada orangtua ku, Bapak (Drs.Rusian) dan mamak (Ngatini) yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini, serta keluarga yang lainnya, Kakak (Sri Wahyuni), abang ipar (Ira Sahroni), Abang (Gusti Riandi Oktarianto SE), Abang (Gusti Rahmat S.Thi), dan Adik (Gusti Muhammad Rizqi).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

12. Terimakasih kepada sahabatku Ria Ulfa S.Psi, Rivanda Admeski, Alkenny Nurdianti, Hanifah Juniati Samoeri, Famela Nandita S.Tr.Ak, Sefri Malinda, Nadya Rahmi Amanda, Kak Dhea Abri Triamali S.Psi yang turut membantu dan memberikan dukungan kepada saya.
13. Terimakasih kepada EkaAyu Lestarisahabat penulis yang jauh dimata dekat dihati yang selalu menemani penulis begadang dan menghalu bareng.
14. Terima kasih kepada Sauma Fitsa Ageung Bagdina, Eka Susilawati, Melia Putri, Kak Rahilna Aulia Putri dan Mazura Nur Asfa yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi serta teman-teman seangkatan 2016 lainnya yang tidak bisa disebut satu persatu.
15. Kepada semua pihak yang telah bersedia membantu penulis selama proses pengerjaan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebaikan dan dukungan yang telah diberikan sehingga penulis mampu menghadapi dan mengatasi setiap kesulitan selama menyusun skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Skripsi ini mungkin belum sepenuhnya sempurna oleh karena itu, apabila terdapat kekurangan dalam skripsi ini dapat menjadikan masukkan dan pertimbangan bagi penulis lain agar dapat menjadi referensi penulis karya ilmiah selanjutnya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh..

Pekanbaru, 10 September 2020

Vita Kusuma Dewi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ..... **i**

HALAMAN PERNYATAAN ..... **ii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iii**

HALAMAN MOTTO ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

ABSTRAK ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 7

1.3 Tujuan Penelitian 8

1.4 Manfaat Penelitian 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Transformasi Religius 11

2.1.1 Definisi 11

2.1.2 Faktor-faktor Transformasi Religius 12

2.2 Sifat *Khauf* 12

2.2.1 Definisi Sifat 12

2.2.2 Definisi *Khauf* 14

2.2.3 Kedudukan *Khauf* 16

2.2.4 Tingkatan *Khauf* 17

2.2.5 Ciri-ciri *Khauf* 19

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.3 Hubungan Sifat *Khauf* Terhadap Transformasi Religius Pada Mahasiswa 22
2.4 Hipotesis 23

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel Penelitian 22
3.2 Defenisi Operasional 22
3.2.1 Sifat *Khauf* 22
3.2.2 Transformasi Religius 23
3.3 Subjek Penelitian 23
3.3.1 Populasi Penelitian 23
3.3.2 Sampel Penelitian 24
3.4 Metode Pengumpulan Data 25
3.4.1 Skala Sifat *Khauf* 25
3.4.2 Skala Trasformasi Religius 27
3.5 Validitas & Reliabilitas Alat Ukur 27
3.5.1 Validitas Alat Ukur 27
3.5.2 Reliabilitas Alat Ukur 28
3.6 Metode Analisis Data 28
3.6.1 Uji Normalitas Data 29
3.6.2 Uji Linieritas 29
3.6.3 Uji Hipotesis 30

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 PersiapanPenelitian 31
4.2 PelaksanaanPenelitian 31
4.3 HasilAnalisis Data 32
4.3.1 Data Demografi Subjek Penelitian 32
4.3.2 Deskripsi Data Penelitian 33
4.3.3 Uji Asumsi 35
4.3.4 Uji Normalitas 35
4.3.5 Uji Linieritas 36

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.3.6 Uji Hipotesis 37
4.4 Pembahasan 38

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan 43
5.2 Saran..... 43

DAFTAR PUSTAKA 44

LAMPIRAN ……..……..…46

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 *Blueprint* Skala sifat*Khauf* 27
Tabel 4.1 Data Demografi Penelitian 33
Tabel 4.2 Rentang Skor Penelitian 34
Tabel 4.3 Rumus Kategorisasi 35
Tabel 4.4 Rentang Nilai dan Kategorisasi sifat *Khauf* 35
Tabel 4.5 Rentang Nilai dan Kategorisasi Transformasi Religius 36
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas 37
Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi 38

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

HUBUNGAN SIFAT *KHAUF* TERHADAP TRANSFORMASI RELIGIUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Vita Kusuma Dewi

168110141

Fakultas Ilmu Psikologi

Universitas Islam Riau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK

Transformasi religius merupakan suatu perkembangan keberagamaan yang ditandai dengan terbentuknya suatu perubahan kehidupan yang dramatis, baik yang berhubungan dengan ideologi maupun perilaku beragama. Sifat *khauf* merupakan suatu kebiasaan atau karakter dari seseorang yang memiliki rasa takut kepada Allah karena pengetahuan dan rasa cintanya kepada Allah secara mendalam serta hanya ingin mengharapkan rahmat Allah, sehingga ketika seseorang melakukan kesalahan ia merasa khawatir dan cemas jika Allah meninggalkannya atau melupakannya dan takut pada siksaan Allah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sifat *khauf* dengan transformasi religius pada mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Riau yang berjumlah 100 orang. Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling.* Alat ukur yang digunakan adalah skala sifat *khauf* yang terdiri dari 58 aitem yang disusun oleh Septianis, Putri, Damayanti, dan Dewi (2019), dan skala transformasi religius yang disusun oleh Zinnbauer dan Pargament (1998) dan telah diadaptasi oleh peneliti. Analisis statistik yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui nilai korelasi antara sifat *khauf* dan transformasi religius adalah 0,275 dengan nilai p = 0,006 (p < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara sifat *khauf* dengan transformasi religius pada mahasiswa. Semakin tinggi sifat *khauf* maka semakin tinggi pula transformasi religius pada mahasiswa, namun sebaliknya semakin rendah rendah sifat *khauf* maka semakin rendah pula transformasi religius pada mahasiswa.

Kata kunci:Sifat *Khauf*, Transformasi Religius, Mahasiswa

THE RELATION CHARACTER OF *KHAUF* ON RELIGIOUS TRANSFORMATION IN RIAU ISLAMIC UNIVERSITY STUDENTS

Vita Kusuma Dewi

168110141

FACULTY OF PSYCHOLOGY

RIAU ISLAMIC UNIVERSITY

ABSTRACT

Religious transformation is a religious development marked by the formation of a dramatic change in life, both related to ideology and religious behavior. Khauf is a habit or character of someone who has fear of Allah because of his deep knowledge and love for Allah and only wants to expect Allah's grace, so that when someone makes a mistake he feels worried and anxious if Allah leaves him or forgets him and is afraid of torment God. This study aims to determine the relation between *khauf* and religious transformation in students. Subjects in this study were 100 students of the Riau Islamic University. Techniques in sampling in this study using techniques *Purposive Sampling*. The measuring instrument used is the *khauf* character scale consisting of 58 items compiled by Septianis, Putri, Damayanti, and Dewi (2019), and the religious transformation scale compiled by Zinnbauer and Pargament (1998) and has been adapted by researchers. The statistical analysis used is the *Pearson Product Moment* correlation. Based on the results of statistical analysis, it is known that the correlation value between *khauf* and religious transformation is 0.275 with a value of $p = 0.006$ ($p < 0.05$). This shows that there is a positive and significant relation between *khauf* and religious transformation in students. The higher the *khauf* character, the higher the religious transformation in students, but on the other hand, the lower the *khauf* character, the lower the religious transformation in students.

Keywords: Character *Khauf,* Religious Transformation, Student

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ارتباط الخوف بتحول التدين لدى طلاب الجامعة الإسلامية الريوية

فيتا كوسوما ديوي
168110141

كلية علم النفس
الجامعة الإسلامية الريوية

ملخص

تحول التدين هو التطور في التدين بحيث يحصل التغير في الحياة ؛ سواء كان التغير متعلقًا بالمعتقدات أو التدين. والخوف عادة أو طابع لشخص يخاف الله تعالى صادر من حبه العميق له تعالى ورجاء رحمته سبحانه ، حتى إذا ارتكب خطيئة خشي على نفسه أن يخزله تعالى وينساه ويعاقبه . وهذا البحث استهدف إلى معرفة ارتباط الخوف بتحول التدين لدى طلاب الجامعة . ووحدة البحث تتثل في مجموعة من طلاب الجامعة الإسلامية الريوية ؛ بحيث بلغ عددهم إلى 100 شخص . وأسلوب تعيين عينات البحث هو باستخدام أسلوب (Purposive Sampling) . وأداة القياس المستخدمة في البحث مقياسان ؛ أحدهما : مقياس الخوف المشتمل على 58 مادة ، الذي وضعته سيفتيانيس ، وفوتري ، ودمايانتي ، وديوي (2019) ، وثانيها : مقياس تحول التدين الذي وضعه زيننباير وبارجامينت (1998) ، ثم تصرف به الباحث تصرفًا مناسبًا . وأسلوب تحليل البيانات هو تحليل بيرسون الارتباطي (Pearson Product Moment) . واستنادًا إلى نتائج التحليل الإحصائي ، علم منه أن درجة ارتباط الخوف بتحول التدين بلغت : 0،275 ؛ بتقدير (p) : 0،0006 ($p < 0,05$) . وهذه الحالة تعني وجود ارتباط الخوف بتحول التدين ارتباطًا إيجابيًّا لدى طلاب الجامعة ، وأنه كلما ارتفعت درجة الخوف ، ارتفعت أيضًا درجة تحول التدين لدى طلاب الجامعة ، وبالعكس أنه كلما انخفضت درجة الخوف انخفضت أيضًا درجة تحول التدين لدى طلاب الجامعة .

الكلمات الرئيسة : الخوف ، تحول التدين ، طلاب الجامعة.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hijrah dalam psikologi transpersonal dikenal dengan istilah transformasi religius. Transformasi Religius merupakan perkembangan keberagaman yang ditandai dengan berubahnya kehidupan secara dramatis, atau perlahan, dimana orang yang bertransformasi itu melakukan banyak perubahan. Namun dalam perubahan itu ada yang melakukan perubahan secara mendadak, dan adapula yang melakukan perubahan secara perlahan (Subandi, 2009). Psikologi transpersonal merupakan salah satu madzhab dari psikologi yang mempelajari potensi paling tinggi pada manusia, seperti pengalaman trans yang dialami seseorang, pengalaman spiritual, pengalaman mistik, dan yang berkaitan dengan kesadaran yang ada diatas ego (*self beyond ego*).

Fenomena transformasi religius (hijrah) saat ini terus menjadi sorotan diberbagai media. Transformasi religius tidak hanya dilakukan dari kalangan masyarakatbiasa. Namun gerakan ini menjadi kuat dengan munculnya beberapa kelompok Artis (*Public Figure*) yang ikut turut menunjukkanperubahan dari yang dulu tidak memakai jilbab menjadi berjilbab, atau bagi laki-laki menumbuhkan jenggot, mengenakan celana cingkrang dan lain sebagainya, seperti yang dilakukan oleh pasangan Teuku Wisnu dan Shiren Sungkar, Arie Untung, Dude Herlino dan kawan-kawan yang lainnya. Kemudian terbentuk beberapa komunitas yang mempelajari

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

nilai-nilai keagamaan yang dapat menjadikan seseorang lebih mudah dalam melakukan transformasi religius dan dapat membenahi diri atau intropeksi diri menjadi lebih baik.

Tidak hanya pada kalangan *Public Figure* saja, namun pada kalangan mahasiswa juga banyak yang melakukan transformasi religius, hal ini terjadi karena banyaknya organisasi-organisasi keislaman muncul di Indonesia, ditambah dengan mahasiswa adalah masa terjadi perkembangan agama, dimana pada masa tersebut remaja banyak terwarnai oleh timbulnya konversi religius dalam proses pencarian jati diri (Subandi, 2016). Pada usia ini, remaja mulai mencari jati diri dengan mengikuti kelompok ataupun organisasi yang ada di masyarakat. Adanya kondisi psikis yang belum matang membuat remaja penasaran terhadap agama dan membuatnya mencari kelompok atau organisasi dan ikut bergabung menjadi salah satu anggota di dalamnya. Hal ini membuat remaja terus-terusan mencari identitas untuk mengisi kekosongon jiwa (Rubin, Bukowski, & Larsen, 2009). Banyak faktor yang mempengaruhi orang bertransformasi, salah satunya faktor usia, dimana usia remaja merupakan usia yang memang sangat mungkin untuk melakukan proses trasnformasi religius karena pada remaja terjadi perubahan kognitif. Dimana tahap perkembangan kognitif remaja sudah mencapai operational formal, mereka telah melakukan berbagai kontak dengan lingkungan, orangtua, keluarga, masyarakat, serta pengaruh pendidikan agama menjadikan kesadaran beragamanya muncul sedikit demi sedikit bergerak maju menuju kematangan (Bawani, 1980), proses inilah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang mendorong remaja untuk melakukan evaluasi dirinya sehingga terbentuklah proses transformasi religius.

Fenomena ini menjadi trend dan sangat menarik untuk di ikuti. Transformasi religius saat ini telah menjadi perbincangan, hal ini bisa kita lihat pada penelitian Sholihah (2019) dimana dikatakan banyak fenomena transformasi religius terjadi pada kalangan milenial. Dalam penelitiannya pun banyak ditemukan transformasi religius dilakukan oleh kaum perempuan dan mayoritas penyebabnya adalah kegagalan dalam percintaan. Seolah mereka telah mendapat hidayah dan memilih lebih mendekatkan diri kepada Allah. Kemudian ditambah lagi dengan penelitannya Fuad (2019) yang menyatakan banyak terlihat mahasiswa maupun mahasiswi mengikuti fenomena transformasi religius akhir tahun ini, beberapa bulan lalu juga terpampang beberapa baliho yang mengajak gerakan untuk bertransfomasi. Dapat dilihat juga di akun sosial khususnya milik mahasiswi ditemukan banyak postingannya yang memasang pesan-pesan keagamaan, terutama tentang transformasi religius.Menurut Yunus (209) adapun faktor-faktor yang menuntun seseorang untuk bertransformasi, tergantung dari pengalaman hidup yang telah dialami setiap individu. Selain dari niat juga diperkuat oleh faktor dari luar, seperti faktor lingkungan. Alasan bertransformasi juga dipengaruhi oleh hubungan sosial, seperti hubungan dengan pacar, hubungan dengan keluarga, dan hubungan pada lingkungan pergaulan.

Terdapat pada salah satu Universitas yang ada di Pekanbaru telah dilakukan survey dan ditemukan 95,3% mahasiswa yang disurvey

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menyatakan bahwa dirinya telah melakukan perubahan transformasi religius. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan untuk melakukan survey yaitu:

1. Selama 5/10 tahun terakhir ini, apakah anda telah melakukan perubahan diri kearah yang lebih baik dalam segi agama?
2. Sudah berapa lama anda melakukan perubahan?
3. Apa yang memotivasi anda untuk melakukan perubahan?
4. Perubahan apa saja yang sudah anda lakukan?
5. Apa yang anda rasakan setelah melakukan perubahan?
6. Adakah pengaruh pada lingkungan atau orang sekitar ketika anda sudah melakukan perubahan?

Pada pertanyaan pertama terdapat 4% yang menjawab tidak sama sekali, 47,3% menjawab sedikit, 36% menjawab banyak perubahan, 12% menjawab banyak sekali perubahan, dan 0,7% menjawab lainnya. Pada survey ini ditemukan seseorang yang sudah bertransfomasi memiliki waktu yang berbeda-beda dimana ada 33% menjawab telah melakukan perubahan selama 4 sampai 7 tahun, 90% menjawab 1 sampai 3 tahun, 21% menjawab beberapa bulan, dan 6% menjawab belum melakukan perubahan sama sekali. Adapun motivasi yang mempengaruhi seseorang menjadi transformasi religius yaitu 26% menjawab karena orang tua, 28% menjawab faktor dari lingkungan atau teman-teman, 8% ingin mendekatkan diri kepada Allah, 40% menjawab keinginan sendiri, 20% karena mengingat kematian, 7% karena dorongan dari orang yang spesial, 7% karena sering mendengar dakwah islami di sosial media, 5% ingin mencoba hal baru, 1% karena ada

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

masalah, dan 8% belum ada motivasi. Perubahan yang sudah dilakukanpun ada berbagai macam yaitu 41% menutup aurat, 44% memperbaiki sholat, 30% memperbaiki sikap, 11% rajin membaca Al-Qur'an, 12% pergi pengajian dan berdzikir, 4% melaksanakan puasa sunnah, dan 8% tidak ada perubahan. Perasaan yang dirasakan setelah bertansformasi yaitu 71% menjawab tenang dan tentram, 39% merasa lebih bersyukur, 25% bahagia dan senang, 7% merasa biasa aja, dan 8% menyatakan tidak merasakan apa-apa. Pengaruh pada lingkungan setelah bertransformasi ada berbagai macam yaitu 21% merasa lebih dihargai, 13% mendapat dukungan atau support, 21% memotivasi orang lain, 67% menjawab mungkin ada perubahan pada lingkungan namun tidak terlihat, dan 28% menjawab tidak ada pengaruh pada lingkungan.

Survey diatas telah menunjukkan bahwa memang transformasi religiusini lebih mungkin terjadi dikalangan mahasiswa, terlihat banyak mahasiswa dan mahasiswi mengikuti fenomena ini dengan mengikutibeberapa organisasi keislaman ditiap kampus seperti Himpunan Mahasiswa Islam, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia, dan ada banyak lagi organisasi lainnya.Transformasi religius kini menjadi sebuah trend sosial yang menarik pada kalangan anak muda, ditambah lagimedia sosial juga sangat berperan besar dalam penyebaran syari'at Islam. Saat ini sudah banyak ditemui berbagai media dakwah Islam yang berdiri sendiri untuk menyebarkan syari'at Islam. Dengan adanya media sosial dapat memperlihatkan bahwa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

transformasi religius atau memiliki kehidupan yang beragama akan semakin mudah.

Secara bahasa, arti kata transformasi religius (hijrah) yang umum telah diketahui adalah "perpindahan dari satu tempat ketempat lain". Transformasi religius (hijrah) merupakan perginya suatu kaum dari suatu tempat yang pertama menuju tempat yang kedua. Hal tersebut sebagaimana dilakukan oleh kaum Muslim pada masa Rasulullah Saw, baik peristiwa hijrah pertama dari Makkah ke Habasyah, maupun hijrah yang kedua, yaitu perpindahan Rasulullah Saw dan kaum Muslimin dari Makkah ke Yastrib yang kemudian berganti nama menjadi *Madinah al-Rasul* atau *Madinah al-Munawwarah.*Namun pada konteks zaman sekarang, transformasi religius (hijrah) dapat diartikan dengan meninggalkan kebiasan yang buruk menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Didalam Al-Qur'an arti hijrah dapat dilihat pada surah An-Nissa ayat 100. Dimana dalam ayat ini Allah berfirman bahwa:

> *"Barang siapa berhijrah dijalan Allah, niscaya mereka mendapati dimuka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezeki yang banyak. Barang siapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang"*

Dalam proses transformasi religius ada yang berhasil dan ada yang gagal. Adapun kegagalan ataupun keberhasilan dalam bertransformasi, dimana keberhasilan dalam transformasi religius itu terdapat perubahan pada fisik, seperti

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menutup aurat, menjaga lisan, merubah kehidupan dari sudut pandang yang lebih baik, mendekatkan diri kepada Allah SWT, menjauhi larangannya, berkumpul dengan orang shalih, rajin mengikuti pengajian,dan yang bersifat mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan kegagalan dalam transformasi religiusyaitu tidak adanya motivasi dasar yang berpengaruh pada keistiqomahannya, tidak konsisten atau tidak sadar akan konsekuensi, tidak benar-benar mempunyai niat untuk berubah, dan tidak bisa menerima tanggapan orang tentang dirinya, dimana pada penelitian Nenni (dalam Yunus, 2019) berpendapat jika seseorang bertransformasi dari segi pakaian saja, sementara tingkah laku tidak mengikuti maka hal ini akan menjadi pembicaraan orang. Ditambah lagi oleh Nur mengingatkan bahwa transformasi religius bukan bearti merasa diri paling baik ibadahnya dibanding dengan orang lain yang belum bertransformasi.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi sesorang melakukan transformasi religius. Menurut Ammar (2019) salah satu faktor yang mempengaruhi sesorang untuk melakukan proses transformasi adalah peran dari instansi pendidikan islam dimana yang dimaksud disini adalah internalisasi nilai-nilai islam ke dalam diri seorang muslim lewat suatu pengetahuan.Secaraspesifik dapat dijelaskan bahwa pengetahuan seseorang terhadap agama dapat menghantarkannya untuk mengenal Tuhannya, dimana hal ini akan mendorong seseorang untuk mengubah dirinya agar lebih dekat kepada apa yang dicintai oleh Tuhannya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Ketika seorang muslim mengenal Allah, mengenal sifat-sifat-Nya, yakin bahwa Allah adalah Tuhan yang maha besar maka ia akan mengenal dirinya. Ketika seseorang itu sudah mengenal, mengetahui sifat-sifat Allah, mengetahui bahwa Allah maha pencipta maka seseorang tersebut akan sadar bahwa ia hanyalah ciptaan-Nya. Dengan kesadaran itu membuat seseorang akan mengerjakan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala larangan-Nya sehingga hadirlah tiga rasa, yaitu ihsan, *khauf*, dan harap. Namun yang peneliti teliti disini adalah sifat *khauf*. Sifat *khauf* tidak hanya dibatasi dengan takut pada neraka, takut siksa Allah, namun yang paling besar ialah takut ditinggal oleh Allah. Jika sudah tercipta sifat *khauf* pada diri seseorang, jiwa pun menjadi tenang. Ketika agama dijadikan *superego* maka ia akan menjadi hati nurani yang akan menimbulkan sifat *khauf*. Keutamaan sifat *khauf* terdapat pada hadits yang ditulis oleh Al-Ghazali, diriwayatkan oleh Abu Bakar Lal al-Faqih, yang berbunyi:

> *"Sepaling sempurna akal kamu sekalian adalah orang yang paling (sangat) takut kepada Allah dan paling baik dari kamu sekalian adalah orang yang melaksanakan perintah Allah dan menjauihi laranganNya".*

Dari hadits diatas menjelaskan bahwa ketika seseorang memiliki rasa takut kepada Allah, ia akan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dari sinilah proses transformasi religius terjadi.

Menurut pandangan Al-Ghazali, *khauf* (takut) ialah ungkapan derita hati dan kegelisahan yang disebabkan terjadinya sesuatu yang dibenci Tuhan, hal ini mungkin akan terjadi pada seseorang dimasa yang akan datang. *Superego* dipergunakan untuk menyempurnakan perilaku manusia,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang artinya segala perilaku manusia akan dibuat untuk tidak melanggar norma-norma, adat, agama, serta budaya yang ada dimasyarakat. *Superego* akan memberikan suatu penilaian dan melakukan pilihan benar atau salah. Pilihan ini adalah solusi bagi *Ego* untuk memberikan keputusan. Hal inilah yang membuat transformasi religius itu menjadi sukses atau bisa mempercepat terjadinya transformasi, karena telah terjadi evaluasi pada diri seseorang. Sehingga muncul ketakutan pada dirinya yang membuat transformasi religiusnya dapat bertahan, atau istiqomah. Namun ketika ia tidak menjadi *Superego* atau hanya menjadikan transformasi religius sebuah trend dan hanya untuk konformitas saja, maka trasnformasi religiusnya akan menjadi gagal karena tidak tercipta rasa *khauf* pada dirinya. Oleh karena itu peneliti ingin membuktikan melalui penelitian ini apakah ada hubungan antara sifat*khauf* dengan transformasi religius.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan sifat*khauf* terhadap transformasi religius (hijrah) pada mahasiswa Universitas Islam Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sifat*khauf* terhadap transformasi religius (hijrah) pada mahasiswa Universitas Islam Riau.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Perkembangan psikologi transpersonal, khususnya dalam kajian sifat *khauf* dan transformasi religius (hijrah).
2. Membuka wawasan baru atas wacana serta kajian-kajian Islam hari ini dalam menanggapi fenomena transformasi religius (hijrah).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Transformasi Religius

2.1.1 Definisi Transformasi Religius

Menurut Handayani, 2011 transformasi adalah suatu perubahan bentuk, rupa, sifat dan sebagainya yang terjadi dari keadaan sebelumnya menjadi baru. Proses transformasi merupakan perubahan yang terjadi secara perlahan-lahan atau sedikit demi sedikit, tidak dapat dipastikan kapan datangnya dan sampai kapan proses itu berakhir tergantung dengan faktor yang mempengaruhi.Subandi (2016) mengemukakan bahwa religiusitas itu merupakan kewajiban atau aturan yang harus dilaksanakan, berfungsi sebagai pengikat antara seseorang atau kelompok terhadap Tuhan, dan fungsi lainnya religiusitas dapat memfasilitasi pemenuhan dasar optimal kebutuhan dasar manusia, dan banyak tokoh-tokoh atau ulama yang mengatakan "lebih baik beragama dari pada tidak beragama" (Belzen, 2010).

Transformasi religius merupakan suatu perkembangan keberagamaan yang ditandai dengan terbentuknya suatu perubahan kehidupan yang dramatis, baik yang berhubungan dengan ideologi maupun perilaku beragama (Glock & Stark, 1965; Mahoney & Pargament, 2004). Sedangkan menurut Subandi transformasi religius dapat didefinisikan suatu perubahan orientasi beragama dari kehidupan beragama orang kebanyakan menuju ke arah kehidupan beragama yang bersifat mistis sebagai dampak dari praktik meditasi.Umumnya transformasi religius dapat dilihat melalui perubahan fisik

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

atau penampilan seperti bagi laki-laki memakai celana cingkrang atau menumbuhkan jenggot dan perempuan memakai jilbab yang menutup dada, atau ada yang sampai mengenakan *niqab*. Kemudian ketika berinteraksi dengan orang lain menggunakan tutur kata atau bahasa yang sopan, dan sering menyebutkan asma-asma Allah dari pada menggunakan kata-kata kasar (Sari, Mahadian 2018).

2.1.2 Faktor-faktor Transformasi Religius

Proses transformasi tidak hanya dipengaruhi dari level individu atau personal saja. Menurut Ammar (2019) proses transformasi terjadi dikarenakan adanya faktor (1) lingkungan sosial religius yang mendukung, dan (2) adanya peran dari instansi pendidikan islam yang memberikan dampak dalam proses transformasi nilai-nilai keagamaan pada masyarakat sekitar, (3) kemudian media televisi juga secara tidak langsung menjadi motivasi dalam proses transformasi spiritual, seperti gaya hidup dan realitas penontonnya.

2.2 Sifat *Khauf*

2.2.1 Definisi Sifat

Al-Ghazali (dalam Aeni, 2014) berpendapat bahwa sifat/karakter lebih dekat kepada akhlak, yaitu spontanitas manusia ketika bersikap atau melakukan perbuatan yang sudah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Menurut Griek (dalam Zubaedi,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2012) sifat/karakter dapat di definisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.

Suyanto dan Mansur Muslich menyatakan bahwa sifat itu ialah cara berpikir dan berprilaku seseorang yang menjadi cirri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun Negara. Sifat dalam teori psikologi menurut Hall dan Lindzey (1993) ialah pola kecendrungan untuk bertingkah laku dengan cara tertentu yang bisa menentap pada diri seseorang.

Menurut Prayitno dan Manullang (2011) sifat adalah karakter pribadi yang relatif stabil pada diri seseorang yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Sedangkan menurut Fuad Wahab (2013), istilah sifat atau karakter itu sama dengan istilah akhlak dalam pandangan agama Islam. dalam berbagai kamus, sifat dalam bahasa Arab diartikan *khuluq, sajiyyah, thab'u,* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan kepribadian.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sifat/karekter merupakan perilaku manusia yang biasanya meliputi seluruh aktivitas kehidupan, seperti yang berhubungan dengan Tuhan, keluarga, diri sendiri, sesama makhluk/manusia, maupun lingkungan sekitar. Dengan terbentuknya sifat atau karakter kita dapat membedakan orang yang satu dengan yang lain.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.2.2 Definisi*Khauf*

Khauf berasal dari bahasa Arab terdiri dari tiga huruf, yaitu kha', waw, dan fa' yang berarti menujukkan gentar dan terkejut. Kata *khauf* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata benda yang memiliki arti ketakutan atau kekhawatiran. Khawatir adalah kata sifat yang bermakna takut, gelisah, atau cemas terhadap sesuatu yang belum diketahui dengan pasti. *Khauf* artinya perasaan takut yang muncul terhadap sesuatu yang mencelakakan, berbahaya atau mengganggu (Jayanti, 2015). *Khauf* merupakan pemicu semangat untuk menjauhkan diri dari kemaksiatan dan hal-hal yang dilarang. Rasa takut mendorong untuk takwa kepada Allah, mencari Ridha-Nya, mengikuti ajaran-ajaran-Nya, meninggalkan laranga-nNya dan melaksanakan perintah-Nya. Oleh karena itu, *khauf* merupakan penyangga iman. (Najati, 1982).

Ilmu *khauf* adalah telaah terhadap sifat-sifat ketuhanan dan kaitannya dengan proses pendekatan dan penjauhan, proses kebahagiaan dan bencana, tanpa adanya perantara dan unsur yang mendahului *khauf* ini dimaksudkan hanya untuk zatnya. (Al-Ghazali, 2008). Yang menimbulkan perasaan takut hingga hati menjadi tenang ialah senantiasa mengingat Allah secara rahasia dan terang-terangan. (Semaith, 1999).

Takut kepada Allah merupakan perasaan jiwa yang tumbuh dari pengetahuan yang benar dan sempurna tentang Allah. Ini merupakan pengakuan yang jelas akan keagungan sang pencipta Yang Maha Mengetahui. Rasa takut, nyaris merupakan satu-satunya pendorong untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mengerjakan atau meninggalkan sesuatu. Ia merupakan pelindung yang menyelamatkan jiwa dari kejolak hawa nafsu dan serangannya yang sangat gencar. (Noerhidayatullah, 2002).

Rasa takut kepada Allah menunjukkan akan kemuliaan jiwa, kesadaran rasa, dan kemampuan mengendalikan diri saat-saat keadaan yang sulit. jika ada seseorang yang hawa nafsunya dapat mendorong untuk melakukan sesuatu, tapi ia sanggup menahannya, padahal ia dalam keadaan sendiri, ia lakukan hal ini bukan karena apa-apa, selain karena ia tahu bahwa Allah melihatnya, maka orang itu berhak mendapatkan penghargaan dan ganjaran. Perbuatan orang ini menunjukkan akan adanya iman pada dalam dirinya kepada Allah. Rasa takut sesungguhnya mampu membakar syahwat, mendidik perilaku anggota badan, merendahkan dan melapangkan hati, menjauhkan dari penyakit sombong, dendam dan dengki.

Rasa takut adalah suatu getaran yang timbul didalam hati menyangkut sesuatu yang tidak disukai, yang pasti akan ditemuinya. Awal datangnya rasa takut itu ada 4:

1. Mengingat banyaknya dosa yang telah dilakukan dan banyaknya orang yang telah kau cabut haknya.
2. Mengingat kerasnya siksa Allah yang engkau tidak akan sanggup untuk menahannya.
3. Menyadari kelemahan dirimu dalam menanggung pedihnya siksa neraka.
4. Selalu mengingat kekuasaan Allah Subhahu wa ta'ala terhadap dirimu. Dia bisa berbuat apa saja dan kapan saja sesuai dengan kehendak-Nya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *khauf* memiliki arti ketakutan atau kekhawatiran. Takut kepada Allah adalah perasaan yang tumbuh dari pengetahuan yang benar dan sempurna tentang Allah. *Khauf* juga dapat menjadi pemicu semangat untuk menjauhkan diri dari maksiat dan hal-hal yang terlarang.

2.2.3 Kedudukan *Khauf*

Kadar yang diwajibkan sehubungan dengan rasa takut kepada Allah ini paling tidak harus mendorong seorang hamba untuk menunaikan hal-hal yang difardhukan dan harus menjauhi segala hal-hal yang diharamkan. Jika lebih dari itu akan membangkitkan semangat jiwa untuk menetapi amal ketaatan yang disunnahkan dan mencegah diri dari melakukan hal-hal yang dimakhruhkan sekecil apapun, maka rasa takut yang seperti ini adalah hal yang terpuji. Namun jika rasa takut ini terlampau berlebihan sehingga dapat membuat putus asa dan menyebabkan jatuh sakit atau bahkan kematian, kesedihan yang mapan, atau malas mengerjakan amal dalam arti kata tidak mau berusaha untuk meraih keutamaan yang dianjurkan lagi disukai oleh Allah, maka rasa takut yang seperti ini bukan hal yang terpuji.Imam Bukhori telah menyebutkan dalam *Babul Khouf Min Allah* (Bab takut kepada Allah) ucapan Ibnu Hajar yang menyatakan bahwa takut kepada Allah termasuk kedudukan yang tertinggi dan juga merupakan keharusan bagi orang yang beriman. Takut kepada Allah wajib hukumnya dan termasuk kedudukan jalan yang paling mulia dan yang paling bermanfaat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bagi kalbu. Takut merupakan hal yang difardhukan bagi setiap orang, demikianlah menurut apa yang dikatakan oleh Ibnul Qayyim (Jayanti, 2015).

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa rasa takut kepada Allah dapat mendorong seorang hamba untuk menunaikan hal-hal yang diwajibkan dan menjauhi perbuatan yang tidak baik atau haram. Takut kepada Allah termasuk kedudukan yang paling tertinggi atau paling mulia dan menjadi suatu keharusan bagi orang yang beriman.Jadi, takut kepada Allah hukumnya wajib dan barang siapa yang tidak takut kepada Allah, maka dia adalah orang yang berdosa.

2.2.4Tingakatan *Khauf*

Khauf mempunyai tiga tingkatan yaitu:

1). Singkat

Khauf yang singkat adalah apabila sebab tersebut lenyap dari perasaan, hati kembali pada kelupaan. Inilah *khauf* yang singkat, sedikit faedahnya, lemah manfaatnya. Misalnya seperti kehalusan pada wanita, yang mana ketakutan yang dialami ketika mendengar suatu ayat Al-Qur'an lalu ia meneteskan air mata.

2). Sedang

Khauf sedang adalah yang berhubungan dengan amalan-amalan taat. Al-Fudhail bin 'Iyadl berkata: "Apabila ditanyakan kepada engkau: "Adakah engkau takut kepada Allah?", maka diamlah! Maka sesungguhnya jikalau engkau menjawab: *ya*, niscaya engkau dusta".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Beliau menginsyaratkan bahwa *khauf* adalah mencegah anggota-anggota badan dari perbuatan-perbuatan maksiat, kemudian mengikatnya dengan amalan-amalan yang taat.

3). Kuat

Khauf kuat adalah *khauf* yang melampaui batas kesedangan. Sehingga ia akan merasa putus asa dan hilang harapan. Dan ini termasuk sifat yang tercela karena dapat mencegah amal. *Khauf* juga disebut sebagai cemeti, yaitu membawa kita kepada amal perbuatan. Jika tidak dapat membawa pada amal perbuatan, maka *khauf* tidak sempurna karena hakikatnya tidak terpenuhi yang disebabkan terjadinya kebodohan dan kelemahan. Tingkatan *khauf* adalah yang membuahkan tingkatan orang-orang *shiddiqin,* yaitu tertujunya *zahir* dan batin hanya pada Allah. Hingga baginya tiada Tuhan selain Allah.

Pada dasarnya *khauf* memiliki 3 tingkatan, yaitu singkat, sedang, dan kuat. Dimana *khauf* yang singkat itu adalah perasaan takut yang hanya bersifat sementara, mudah lenyap dari perasaan dan dapat kembali pada kelupaan. Sedangkan *khauf* sedang sudah mulai berhubungan dengan ketaatan dan dapat mengikatnya dengan amalan-amalan yang taat, dan yang terakhir ada *khauf* kuat dimana sifat ini sudah melampau batas dari kesedangan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.2.5 Ciri-ciri*Khauf*

Ciri-ciri mereka yang memiliki rasa takut kepada Allah SWT dengan seluruh organ dan anggota tubuhnya, sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Abu Laits, bahwa takut kepada Allah dapat dilihat dari indikasinya dalam tujuh hal sebagai berikut:

1. Lidahnya

   Orang yang takut kepada Allah selalu berusaha atau mencegah lidahnya agar tidak berbohong, menggunjing, mengadu domba, serta membuat dan mengobral perkataan yang tidak berguna. Namun ia akan berusahamenjadikan lidahnya sibuk untuk selalu berdzikir kepada Allah, membaca Al-Qur'an, atau berdiskusi dan mengkaji ilmu.

2. Hatinya

   Mereka yang takut kepada Allah akan selalu berusaha untuk mengeluarkan rasa permusuhan, kebohongan, dan kedengkian dari dalam hatinya karena sifat tersebut dapat merusak kebaikan.

3. Penglihatannya

   Selalu menjaga penglihatannya dan tidak akan melihat sesuatu yang haram, baik mengenai makanan, minuman, pakaian, dan sebagainya. Tidak memandang dunia dengan nafsu, ambisi, dan memaksakan keinginannya, tetapi memandangnya untuk mengambil pelajaran dan hikmah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Perutnya

Senantiasa melindungi perutnya dari makanan yang haram dan dari cara memperolehnya dengan jalan yang haram. Tidak boleh memasukkan makanan haram ke dalam perut, karena yang demikian itu adalah dosa besar.

5. Tangannya

Begitu pula dengan tangan, tidak boleh menerima suatu pemberian yang haram, tetapi selalu berusaha untuk menggapai ketaatan dan mendekatkan diri kepada Allah

6. Kedua Kaki

Orang yang takut kepada Allah tidak akan melangkahkan kakinya untuk berjalan dalam kemasiatan kepada-Nya. Kakinya hanya digunakan untuk berjalan dalam ketaatan kepada Allah untuk mencari ridha-Nya, berjalan ke arah kebaikan, serta bergaul bersama ulama dan orang-orang yang shaleh.

7. Aktivitasnya

Ia selalu mengorientasikan segala aktivitas ketaatan dan kesalehannya hanya untuk mencari ridha Allah, menjauhi sifat riya' dan kemunafikan.Takut kepada Allah dengankeikhlasan yang penuhdan tidak takut kepada Allah hanya karena riya’ dan ingin dilihat oleh orang lain.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan ciri-ciri diatas dapat disimpulkan dari buku tersebut telah diterjemahkan langsung oleh peneliti dan diperoleh 3 ciri pokok, yaitu:

a. Kognitif

Kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu, setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seperti mengetahui tentang sifat-sifat Allah, tentang azab yang akan datang, maupun mengetahui tentang hari akhirat. Seseorang mampu menerapkan sesuatu yang diajarkan oleh Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun masyarakat.

b. Afektif

Ranah afektif ini adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, salah satunya seperti perasaan.Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kognitif tingkat tinggi.Ranah afektif ini termasuk kedalam menilai sesuatu atau menghargai sesuatu, artinya memberikan nilai terhadap suatu kegiatan. Apabila kegiatan tersebut tidak dikerjakan maka akan membawa kerugian atau penyesalan.

c. Psikomotor

Ranah yang berkaitan dengan kemampuan bertindak atau perilaku tertentu.Seperti seseorang yang menghindari perilaku-perilaku yang tidak baik, serta mengevaluasi diri sendiri apakah sudah baik atau tidak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.3 Hubungan Sifat*Khauf* terhadap Transformasi Religius (Hijrah) pada mahasiswa Universitas Islam Riau

Dalam psikologi transpersonal, istilah "transformasi religius" dianggap dapat mencakup pengalaman beragama yang lebih luas, mulai dari meningkatnya komitmen terhadap agama yang dianut, transformasi kesadaran (*transformation of consciousness*), dan transformasi diri (*transformation of the sense of self*). Pengalaman-pengalaman seperti itu sering ditemukan pada orang-orang yang melaksanakan praktik meditasi (Meadow & Kahoe, 1984).

Dengan demikian, istilah transformasi religius dapat didefinisikan sebagai perubahan orientasi beragama dan kehidupan beragama dari kehidupan beragama orang kebanyakanmenuju kehidupan beragama yang bersifat mistissebagai dampak dari suatu praktik meditasi. Istilah kehidupan beragama orang kebanyakan mengacu pada kehidupan beragama yang pada umumnya ditemukan pada orang dewasa, yang ditandai dengan kedangkalan ritaulitas dan tendensi egosentris. Sementara itu, kehidupan beragama yang bersifat mistis merupakan suatu kehidupan beragama yang disertai dengan pengalaman mistis dan hubungan personal dengan Tuhan.

Transformasi religius (hijrah) juga berhubungan dengan sifat*khauf*, karena apabila seseorang memiliki sifat*khauf* yang tinggi maka tingkat transformasi religiusnya akan semakin tinggi, artinya seseorang tersebut akan berprilaku sesuai dengan ajaran agama yang diyakini dan memandang agama sebagai tujuan utama dalam hidup, sehingga berusaha untuk berubah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menjadi lebih baik dalam berprilaku. Sebaliknya jika seseorang memiliki sifat*khauf* yang rendah maka tingkat transformasi religiusnya akan semakin rendah artinya dalam berprilaku tidak sesuai dengan ajaran agama yang diyakini.

Khauf kepada Allah sangat penting bagi kehidupan seorang Mukmin. Sebab rasa *khauf* itu dapat mendorong agar takwa kepada Allah dan mencari ridha-Nya, mengikuti ajaran-ajaran-Nya. Rasa *khauf* kepada Allah dipandang sebagai salah satu tiang penyangga iman kepada-Nya dan merupakan landasan penting dalam pembentukan kerpibadian seorang Mukmin.

Seorang mukmin wajib mempunyai sifat *khauf* karena takut kepada Allah termasuk kedudukan yang paling mulia dan paling bermanfaat. Menurut Ibnull Qayyim takut ialah hal yang difardhukan bagi tiap seseorang, barangsiapa yang tidak memiliki sifat *khauf* kepada Allah maka ia adalah orang yang berdosa.

2.4 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini ialah apakah ada hubungan antara sifat*khauf* dengan transformasi religius (hijrah) pada mahasiswa Universitas Islam Riau.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiono variabel merupakan segala sesuatu yang dapat diproses dengan melalui informasi tentang suatu hal dari penelitian untuk dipelajari hingga mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Variabel terdiri dari bebas dan terikat. Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.Sedangkan variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi atau menjadi sebab akibat karena adanya variabel bebas.Adapun variabel yang diteliti yaitu:

1. Variabel bebas : Sifat *Khauf*(X)
2. Variabel terikat : Transformasi Religius (Y)

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Sifat *Khauf*

Menurut pandangan Al-Ghazali, *khauf* merupakan ungkapan dari derita hati dan kegelisahan yang disebabkan terjadinya sesuatu dibenci Tuhan yang mungkin terjadi pada seseorang. *Khauf* diukur dengan menggunakan skala *khauf* yang disusun oleh Dayanti, Septianis, Putri, dan Dewi pada tahun 2019. Berdasarkan aspek-aspek *khauf* yang dikemukakan oleh Al-Ghazali

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yaitu Kognitif, Afektif, dan Psikomotor. Semakin tinggi skor skala, maka semakin tinggi *khauf* seseorang, begitu juga sebaliknya.

3.2.2 Transformasi Religius

Transformasi Religius dapat diartikan sebagai proses perubahan keberagamaan, dimana seseorang berubah ke arah kehidupan beragama yang sifatnya mistik (mystical religius life). Perubahan yang terjadi dari yang dulunya kehilangan makna hidup hingga merasakan kehadiran Tuhan bersamanya (Harun dkk, 2012). Transformasi religius diukur dengan menggunakan skala transformasi kehidupan yang disusun oleh Zinnbauer dan Pargament dan peneliti telah melakukan adaptasi ke dalam Bahasa Indonesia. Semakin tinggi skor skala sifat *khauf* maka semakin baik transformasi religius yang dilakukan oleh subjek, begitu juga sebaliknya.

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil maupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. (Bungin, 2010). Sedangkan menurut (Sugioyo, 2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, untuk dipelajari dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kemudian ditarik kesimpulannya.Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i Univeritas Islam Riau yang menyatakan bahwa dirinya telah melakukan transformasi religius (hijrah). Adapun jumlah populasi tidak diketahui secara pasti.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dikenai langsung oleh suatu penelitian, (Hadi, 2001). Sugiyono (2011) mengemukakan sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan Nursalam (2008)mendefinisikan bahwa sampel ialah wakil dari populasi yang akan diteliti.

Sampel pada penelitia ini adalah mahasiswa Universitas Islam Riau yang berjumlah 100 orang, diambil dari 131 orang pada survey pendahuluan yang telah menyatakan dirinya sudah bertansformasi, namun yang mengisi google form hanya 100 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitin ini digunakan dengan teknik *Purposive Sampling.* Dalam teknik *Purposive Sampling* ialah pemilihan sekelompok subjek didasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya (Bungin, 2005). Adapun subjek dalam penelitian ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Mahasiswa Universitas Islam Riau yang aktif
b. Menyataka bahwa dirinya telah melakukan transformasi religius berdasarkan hasil survey

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan menggunakan metode kuantitatif, metode ini dipilih agar peneliti dapat menjelaskan secara rinci tentang hubungan sifat *khauf* terhadap transformasi religius pada mahasiswa, dengan menggunakan skala. Skala ialah alat ukur yang digunakan untuk menghasilkan data kuantitatif dengan sejumlah pernyataan. Dengan menggunakan skala, akan diperoleh hasil dari subjek penelitian, sebab metode ini bersandar pada laporan diri, ilmu pengetuan, dan keyakinan diri.

3.4.1 Skala Sifat *Khauf*

Skala ini disusun oleh Dewi, Damayanti, Septianis, dan Putri (2019) dengan menggunakan validitas isi dan melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan formasi *alpha cronbach* pada *SPSS 22.0 for windows.* Skala ini disusun berdasarkan konsep dari Al-Ghazali yang terdiri dari tiga aspek yaitu (1) kognitif, (2) afektif dan, (3) psikomotor.

Dalam penyusunan skala, peneliti menggunakan jenis penskalaan subjek dimana subjek atau individu diletakkan pada kontimum penilaian. Skala sifat *khauf* menggunakan model skala nominal yang terdiri dari 58 aitem, jumlah aitem tersebut dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu aitem *favorable* dan aitem *unfavorable.* Skor untuk respon pernyataan *favorable* adalah 1 sedangkan *unfavorable* 0. Deskripsi penyebaran aitem dapat dilihat pada tabel 3.1

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Table 3.1
Blueprint Try Out Skala sifat*Khauf*

No	Aspek	Indikator	Aitem		
			Favo	Unfavo	Total
	Kognitif	Mengetahui sifat allah	3	13	2
		Mengetahui tentang azab Allah di dunia untuk orang-orang yang ingkar		8, 57	2
		Mengetahui siksa akhirat terhadap orang yang ingkar		5, 16	2
		Mengetahui kelemahan dirinya	19, 23		2
	Afektif	Memiliki niat yang tulus dan ikhlas dalam mendekatkan diri kepada Allah	2, 7		2
		Khawatir bertindak bodoh	34, 53		2
		Khawatir akan siksa di hari akhir		10, 38	2
		Takut adzab Allah di dunia		36, 56	2
		Takut tidak diterima doanya	32	17	2
		Takut menurunkan generasi yang lemah		25, 40	2
		Takut ketika menghadap Allah	29	44	2
		Khawatir akan ditolaknya perbuatan baik yang sudah dilakukan	11, 50		2
		Takut berbuat maksiat		46, 54	2
		Takut mati dalam keburukan		6, 51	2
		Perasaan takut kepada Allah		14, 42	2
		Perasaan dekat kepada Allah	22, 55		2
		Takut masuk neraka		1, 20	2
	Psikomotor	Menghindari riba		18, 26	2
		Menghindari perilaku yang tidak amanah	21, 31		2
		Mengevaluasi kekurangan diri	39, 52		2
		Memperhitungkan amalnya	45	4	2
		Mengevaluasi perbuatannya selama ini yang mengikuti hawa nafsu		9, 35	2
		Mengevaluasi apakah perbuatannya sudah menyenangkan Allah atau tidak	24, 48		2
		Bersungguh-sungguh dalam melakukan apa yang Allah sukai	37, 58		2
		Bermunajat dengan Allah (bermohon kepada Allah) untuk dihindarkan dari perbuatan buruk dengan khusyuk (sambil menangis)		15, 47	2
		Mengadukan persoalannya kepada Allah dengan khusyuk (sambil menangis)		28, 49	2
		Meminta ampun kepada Allah dengan khusyuk (sambil menangis)		27, 43	2
		Menyebut nama Allah dengan merendahkan diri	12, 33		2
		Senantiasa mengingat Allah dengan khusyuk (sambil menangis)	41	30	2
Total			58		

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.4.2 Skala Transformasi Religius

Skala transformasi religius ini disusun olehZinnbauer dan Pargament (1998) dan telah diadaptasi oleh peneliti, dimana skala ini berisikan 8 aitem dengan 9 pilihan jawaban, yaitu tidak sama sekali, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan banyak sekali. Peneliti menerjemahkan dengan dua pusat bahasa, kemudian hasil dari pusat bahasa dibawa ke ahli psikologi. Setelah selesai kemudian peneliti melakukan try out.

3.5 Validitas & Reabilitas Alat Ukur

3.5.1 Validitas Alat Ukur

Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas ialah uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang digunakan, apakah valid atau tidak. Skala yang dikatakan valid jika pertanyaannya mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Sedangkan Azwar (2013), mengemukakan bahwa suatu alat ukur jika belum dipakai harus melakukan uji coba guna untuk mengetahui ketetapan dan kecermatan ketika melakukan fungsi ukurnya, hal ini disebut dengan validitas.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi, yaitu relevansi aitem dengan indikator keperluan dan tujuan alat ukur sebenarnya telah dapat dievaluasi melalui akal sehat, dan logika/nalaryang dapat menilai apakah isi skala mendukung kontrak teoritik yang diukur atau tidak. (Azwar, 2012).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.5.2 Reliabilitas Alat Ukur

Azwar (2013) mengemukakan bahwa reliabilitas mengacu pada kepercayaan atau konsistensi hasil alat ukur yang mengandung makna seberapa tingginya kecermatan dalam pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak normal apabila error pengukurannya terjadi secara acak atau random.Pengukuran yang tidak reliabel biasanya tidak akan konsisten dari waktu kewaktu.

Reliabilitas ialah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang menunjukkan sejauhmana alat ukur yang dipakai dua kali guna mengukur gejala yang sama dan akan diperoleh hasil yang relatif konsisten, maka alat pengukur akan disebut reliabel. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan formasi *alpha-cronbach* dan menggunakan program *SPSS 22.0 for windows.*

3.6 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis korelasi *Pearson Product Moment* yakni metode yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara sifat *khauf* terhadap transformasi religius. Adapun korelasi *Pearson Product Momen* digunakan untuk mengetahui hubungan satu variabel bebas *(independent)* dan satu variabel terikat *(dependent)*, serta data berbentuk interval/rasio, dimana penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas *(independent)* adalah sifat *khauf* dan variabel terikat *(dependent)* adalah transformasi religius (Siregar, 2012).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.6.1 Uji Normalitas Data

Siregar (2012) berpendapat uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah skor dari variabel yang diteliti menghasilkan distribusi normal atau tidak. Apabila data yang diperoleh berdistribus normal (sig > 0,05) maka dapat menggunakan uji statistic berjenis parametrik. Namun apabila data yang diperoleh tersebut tidak berdistribusi normal (sig < 0,05) maka dapat digunakan uji statisti nonparametrik.

3.6.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Biasanya uji linieritas digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linier (Siregar, 2012). Jika nilai signifikasi (*p*) dari nilai F (*Linierity*) < 0,05) maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah tidak linier. Namun jika signifikasi (*p*) dari nilai F (*Linierity*)> 0,05 maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat ialah tidak linier.

3.6.3 Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah *Pearson Product Moment,* dimana korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, serta data yang berbentuk interval/rasio. Apabila nilaisignifikan (*p*) < 0,05 maka terdapat hubungan antara

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

variabel bebas dan variabel terikat. Tetapi apabila nilai signifikan (*p*) > 0,05 maka tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, (Siregar, 2012).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mempersiapkan subjek penelitian yang sesuai dengan karakteristik yaitu mahasiswa yang telah melakukan transformasi religius. Peneliti melakukan survey pendahuluan untuk menentukan subjek yang telah melakukan transformasi religius. Dari 150 subjek yang telah di survey, 131 subjek mengatakan telah melakukan transformasi religius.

4.2 Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada 14 April 2020 sampai dengan 1 Mei 2020, dengan jumlah sampel 100 orang mahasiswa Universitas Islam Riau. Penulis melakukan penelitian dengan membagikan sebuah skala *(google form)* secara online. Peneliti membagikan skala kepada 100 subjek yang sebelumnya sudah diberikan petunjuk mengenai cara pengisian skala dan peneliti mengucapkan terima kasih karena subjek telah bersedia mengisi skala tersebut. Setiap subjek memperoleh satu eksemplar skala yang berisi dua skala yaituskala sifat*khauf* yangterdiri dari 58 aitem dan skala transformasi sebanyak 8 aitem.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Data Demografi Subjek Penelitian

Berikut adalah deskripsi data demografi sampel penelitian yang berjumlah 100 orang mahasiswa Universitas Islam Riau yang diuraikan dalam bentuk frekuensi dan persentase.

Tabel 4.1
Data Demografi Penelitian

Detail Data Demografi		Frekuensi	Persentase (%)
Usia	18-19 tahun	36	36
	20-24 tahun	64	64
Jenis Kelamin	Laki-laki	30	30
	Perempuan	70	70
Fakultas	Psikologi	26	26
	Hukum	10	10
	Teknik	7	7
	Ekonomi	15	15
	FKIP	17	17
	FAI	5	5
	Fisipol	8	8
	Fikom	7	7
	Faperta	5	5

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa jumlah sampel yang terbanyak berada pada usia 20-24 tahun dengan persentase sebesar 64%, jika ditinjau dari jenis kelamin jumlah subjek yang paling banyak adalah perempuan dengan persentase sebesar 70%, dan terbanyak berada pada fakultas psikologi dengan persentase sebesar 26%

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.3.2 Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini adalah deskripsi data penelitian dalam bentuk data empirik dan data hipotetik yang diuraikan berdasarkan data deskriptif yaitu skor minimum (Xmin), skor maksimun (X max), nilai mean dan standar deviasi.

Table 4.2
Rentang Skor Penelitian

Variabel Penelitian	Skor yang dimungkinkan (Hipotetik)				Skor yang diperoleh (Empirik)			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
Sifat *Khauf*	0	58	29	9.6	14	55	46.21	5.627
Transformasi Religius	0	64	32	10,7	8	64	50.38	12.513

Hasil analisis deskriptif hipotetik diatas menggunakan rumus:

$$\text{Xmaks} + \text{Xmin} = \frac{64+0}{2} \qquad \text{Xmaks} - \text{Xmin} = \frac{64-0}{6}$$

$$\text{Mean} = 32 \qquad \text{SD} = 10,7$$

Keterangan=
Xmaks : skor maksimal aitem
Xmin: skor minimal aitem

Berdasarkan analisis deskriptif hipotetik skala sifat*khauf*diperoleh mean 29 sedangkan pada hasil empirik diperoleh mean 46.21. Sedangkan analisis dekriptif hipotetik skala transformasi religius diperoleh mean 32 dan hasil empirik diperoleh mean 50.38. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh peneliti (data empirik) memiliki mean lebih tinggi dibandingkan dengan mean yang telah di asumsikan (data hipotetik).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan data hipotetik tersebut dilakukan kategorisasi dengan 5 jenjang kategori yaitu sanga tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Rumus kategorisasi dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Table 4.3

Rumus Kategorisasi

Rumus	Kategori
$X \geq M + 1{,}5\ SD$	Sangat Tinggi
$M + 0{,}5\ SD \leq X < M + 1{,}5\ SD$	Tinggi
$M - 0{,}5\ SD \leq X < M + 0{,}5\ SD$	Sedang
$M - 1{,}5\ SD \leq X < M - 0{,}5\ SD$	Rendah
$X < M - 1{,}5\ SD$	Sangat Rendah

Keterangan:
M = Mean Hipotetik
SD = Standar Deviasi

Dari hasil deskripsi data dengan menggunakan rumus diatas, maka untuk variabel sifat*khauf* dalam penelitian ini terbagi atas lima bagian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kategori skor sifat*khauf* dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4

Rentang Nilai dan Kategorisasi SkorSifat*Khauf*

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi
Sangat Tinggi	$X \geq 58$	75
Tinggi	$34 \leq X < 43$	23
Sedang	$25 \leq X < 33$	1
Rendah	$15 \leq X < 24$	0
Sangat Rendah	$0 < 14$	1

Berdasarkan hasil kategori diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat sifat*khauf* dalam kategori sangat tinggi, terlihat dari persentase 75%. Ini bearti dari 100 subjek, 75

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

orang memiliki sifat *khauf*. Sementara itu kategori skor transformasi religius dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5
Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Transformasi Religius

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi
Sangat Tinggi	$X \geq 64$	61
Tinggi	$38 \leq X < 48$	25
Sedang	$27 \leq X < 37$	9
Rendah	$16 \leq X < 26$	4
Sangat Rendah	$0 < 15$	1

Berdasarkan hasil dari kategori tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki transformasi religius dalam kategori sangat tinggi, terlihat dari persentase 61%. Hal ini berarti dari 100 subjek, 61 orang memiliki transformasi religius.

4.3.3 Uji Asumsi

Data yang telah diperoleh terlebih dahulu dilakukan uji asumsi untuk memenuhi syarat-syarat korelasi. Adapun uji asumsi meliputi uji normalitas, uji linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

4.3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dilakukan pada masing-masing variabel yaitu, variabel sifat*khauf* dan variabel transformasi religius yang dianalisis dengan menggunakan *SPSS 22.0 for windows.*Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidak sebaran data adalah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

jika P > 0,05 maka sebaran data normal, jika sebaliknya P < 0,05 maka sebaran data tidak normal (Azwar, 2012), berikut adalah hasil uji normalitas:

Table 4.6
Tabel Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	*P*	Keterangan
Sifat *Khauf*	0.117	0.002	Tidak Normal
Transformasi Religius	0.138	0.000	Tidak Normal

Hasil uji normalitas sebaran data sifat*khauf* diperoleh skor K-SZ = 0,117 sementara P sebesar 0,002 (p < 0,05), sehingga dapat disimpulkan sebaran data penelitian tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas sebaran data transformasi religius dapat diperoleh skor K-SZ = 0,138 sementara P sebesar 0,000 (p < 0,05), sehingga dapat disimpulkan sebaran data penelitian tidak berdistribusi normal.

4.3.5 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yakni antara sifat*khauf* dengan transformasi religius pada mahasiswa, uji linieritas menggunakan kaidah signifikan (p) dari nilai F *(Linerarity)*< 0,05maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah *linier*. Tetapi jika signifikan (p) dari nilai F *(Linearity)* > 0,05 maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah tidak *linier*.Berdasarkan hasil uji linieritas dengan bantuan program *SPSS 22.0 for windows* maka ditemukan F *(Linearity)* sebesar 7,922

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dengan nilai *p* sebesar 0,006 (p> 0,05). Hasil uji linieritas tersebut dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini adalahlinier.

4.3.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara sifat *khauf* dengan transformasi religius pada mahasiswa Universitas Islam Riau. Untuk mengetahui apakah hipotesis ditolak atau diterima maka dilakukan analisis data. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *SPSS 22.0 for windows*.Hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh koefisien sebesar0,275 dengan nilai*p* = 0,006 (*p* >0,05). Hal ini menunjukkan terdapat korelasi positif antara *khauf* dengan transformasi religius pada mahasiswa. Demikian hasil analisis data mendukung pernyataan hipotesis dalam penelitian ini diterima dan sebagai kesimpulan hipotesis penelitian. Adapun hubungan sifat*khauf* dengan trasformasi religius pada mahasiswa terangkum pada table 4.2

Tabel 4.7
Tabel Hasil Uji Korelasi

		Khauf	transformasi_religius
Khauf	Pearson Correlation	1	.275**
	Sig. (2-tailed)		.006
	N	100	100
transformasi_religius	Pearson Correlation	.275**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.4 Pembahasan

Pada penelitian ini hipotesis menyatakan terdapat hubungan yang positif antara sifat*khauf* dengan transformasi religius pada mahasiswa. Hasil perhitungan dengan teknis analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,275 dengan nilai p = 0,006 (p > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima yakni ada hubungan antara sifat*khauf* dengan transformasi religius pada mahasiswa.

Hal ini bearti semakin tinggi sifat*khauf* maka semakin tinggi pula transformasi religius pada mahasiswa. Demikian pula sebaliknya semakin rendah sifat*khauf* maka transformasi religius pada mahasiswa akan rendah. Hubungan antara kedua variabel menjelaskan bahwa sifat*khauf* yang tinggi dapat memprediksi munculnya transformasi religius. Dengan kata lain, hubungan yang positif antara sifat*khauf* dengan transformasi religius menunjukkan bahwa sifat*khauf* dengan kualitas yang tinggi maka akan diikuti dengan tingginya transformasi religius.

Transformasi religius atau hijrah ialah berubahnya kehidupan menjadi lebih baik, mendekatkan diri kepada Allah, dan menjauhi segala larangan dalam agama Islam. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fuad (2019) bahwa trasnformasi religius ialah semangat untuk membenahi diri menjadi lebih baik lagi. Umumnya orang yang telah melakukan transformasi religius dapat dilihat secara fisik melalui perubahan pada penampilannya seperti memakai pakaian yang tertutup. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Yunus (2019) yang menyatakan bahwa orang yang bertransformasi dapat dilihat melalui

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penampilan (seperti bagi laki-laki berjenggot dan perempuan berjilbab).

Dapat diketahui disini bahwa seseorang yang bertransformasi akan menimbulkan perubahan seperti mendekatkan diri kepada Allah, menjauhi segala larangan-Nya, merubah pakaian, membenahi diri menjadi lebih baik, dan mengikuti kajian rutin atau lain sebagainya.Ditambah lagi munculnya beberapa aktivis-aktivis Islam millenial dimedia sosial membuat fenomena ini menjadi marak. Hal ini dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Addini (2019) dijelaskan bahwa para aktivis Islam mulai menggunakan metode dakwah yang lebih dekat terhadap kelompok millennial, yakni melalui media sosial.

Ketika seseorang sudah melakukan transformasi religius dan mengetahui tentang Allah secara dekat serta mengetahui sifat-sifat-Nya, maka muncul lah sifat *khauf* pada dirinya. Menurut pandangan Az-Zarkasy *khauf* adalah rasa takut yang ditimbulkan karena lemahnya pihak yang merasa takut, walaupun pihak yang ditakuti itu hal yang sangat kecil. Al-Ghazali menjelaskan lebih lanjut, bila telah sempurna pengetahuan seseorang maka akan memunculkan sifat *khauf* dan kegelisahan hati. Kemudian kegelisahan akan mulai memenuhi relung hati dan pada akhirnya akan mempengaruhi fisik, kepiluan dan sejumlah sifat akan bermunculan. Sifat *khauf* yang mempengaruhi fisik akan menimbulkan kepiluan dan tangisan. Sifat *khauf* yang mempengaruhi kepiluan akan menghentikan seseorang dari segala bentuk kemaksiatan dan akan mulai mengisi diri dengan ketaatan, menyesali apa yang telah diperbuat di masa lalu dan mempersiapkan diri untuk masa yang akan mendatang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Jayanti (2015) perasaan takut muncul ketika terjadinya perkara yang tidak disukai melalui tanda-tandanya, baik yang sudah diprediksikan kejadiannya maupun yang sudah dimaklumi sebelumnnya. Perasaan ini memunculkan hati yang bersangkutan menjadi bergetar, tidak menentu gerakannya atau terkejut terhadap hal yang tidak disukai. Menurut Ihsan dan Fathurahman (2015) semua orang mempunyai peluang memiliki sifat *khauf*. Siapa saja yang akan meningkatkan pengetahuannya mengenal Allah, niscaya akan memiliki sifat *khauf* kepada-Nya. Jika seseorang masih dengan mudah menyakiti perasaan satu sama lain dan mudah terpancing emosi, maka dia bukanlah termasuk orang yang memiliki sifat *khauf* walaupun bibirnya penuh dengan lantunan dzikir.

Hal ini dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan pada Fikri (2018) bahwasanya sifat *khauf* (takut) juga muncul pada wanita tuna susila. Hal yang mereka lakukan ketika merasa takut adalah berpikir positif dan memohon perlindungan kepada Allah, baik dengan cara berdzikir ataupun shalat. Gejala fisiologis yang timbul ketika mereka merasa takut tubuh menjadi lemas, jantung berdebar kencang, dan merasa tidak tenang. Makna *khauf* bagi wanita tuna susila adalah sebuah rasa manusiawi yang membuat hati tidak tenang dan bersifat pribadi.

Melalui ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist banyak ditemukan keutamaan sifat *khauf* . Setiap ayat yang menjelaskan tentang keutamaan ilmu, pada waktu yang bersamaan juga menjelaskan keutamaan sifat *khauf*, sebab *khauf* adalah buah dari ilmu. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Petunjuk dan rahmat untuk orang-orang yang takut kepada Tuhan-Nya.

> *"Allah ridha terhadap mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya".*

Tentang keutamaan*khauf*dalam hadits, Nabi pernah bersabda:

> *"Bila engkau ingin berjumpa denganku, maka perbanyaklah rasa takut sepeninggalanku nanti."*

> *"Sepaling sempurna akal kamu sekalian adalah orang yang paling (sangat) takut kepada Allah dan paling baik dari kamu sekalian adalah orang yang melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya".*

Ajaran Al-Ghazali tentang sifat *khauf* yang sudah diuraikan tersebut pada dasarnya mengajak orang untuk banyak mengingat Allah serta menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Namun itu semua tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak diiringi dengan ilmu (Dacholfany, 2014).

Hasil penelitian Hubungan sifat *khauf* terhadap transformasi religius pada mahasiswa di Universitas Islam Riau dilihat berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa hasil dari *Pearson Product Moment* pada nilai Sig yaitu 0,006 (p > 0,05), yang artinya tidak ada perbedaan frekuensi pada kategori sifat *khauf* yang signifikan antara laki-laki dan perempuan yaitu paling banyak berada pada kategori sangat tinggi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri (2020) bahwa tidak ada perbedaan sifat religiusitas antara kelompok laki-laki dengan perempuan.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa menurut Subandi(2016) faktor penting dalam kehidupan remaja adalah agama, pada masa inilah remaja mulai mencari jati dirinya dengan mengikuti kelompok-

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kelompok yang ada pada masyarakat. Adanya kondisi psikis yang belum matang membuat remaja menjadi penasaran terhadap agama. Hal inilah yang membuat remaja terus-terusan mencari identitas untuk mengisi kekosongan jiwa dengan mengikuti berbagai macam kegiatan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara sifat*khauf* dengan transformasi religius pada mahasiswa. Hubungan yang positif itu menujukkan bahwa semakin tinggi sifat*khauf* maka semakin tinggi pula transformasi religius pada mahasiswa, sebaliknya pula semakin rendah sifat*khauf* maka semakin rendah pula transformasi religius pada mahasiswa.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang diberikan, yakni:

1. Kepada Mahasiswa

   Mahasiswa dapat terus mendekatkan diri kepada Allah agar terbentuk sifat *khauf* yang nantinya akan berdampak pada transformasi religius.

2. Kepada Peneliti Selanjutnya

   Pada penelitian ini sifat *khauf* masih sangat baru diteliti dengan menggunakan metode kuantitatif. Peneliti menyarankan agar bisa diteliti oleh peneliti lain dengan variabel yang bisa dikorelasikan dengan sifat *khauf* serta menggunakan populasi yang lebih banyak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Abu al-A'la Muhammad Abd' al-Rahman Ibn Abd' al-Rahim, Tahfa al-ahwadi Bisarhi Jami' al-Tirmidhi.*Daru al-Kitab al-A'lamiyah,Vol.5*.Beirut: Daru al-Kitab al-A'lamiyah.

Addini, A. (2019). *Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial*.Universitas Muhammadiyah Malang.

Ahmad Izzan., S. (2016). *Hadis Pendidikan, Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*. (U. S. Artyasa, Ed.). Bandung: Humaniora.

Ahzami Sami"un Jazuli. (2006)*Hijrah dalam Pandangan Alquran*, terj. Eko Yulianti, Jakarta: Gema Insani Press

Al-Ghazali, I. (2002). *40 Prinsip Agama*. Bandung: Pustaka Hidayah.

Al-Ghazali, I. (2008). *Rasa'il al-Ghazali 26 Karya Monumental Al-Ghazali*. Jakarta: Diadit Media.

Al-Ghurasi, M. S. (2010). *Intisari Minhajul Qashidin: Panduan Meraih kenikmatan Beribadah.* Solo: Aqwam.

Ammar, S. F. (2019). *"Hijrah" : Transformasi Religius Individu yang Mengikuti Halaqah Tarbiyah.* Universitas Gadjah Mada

Ayyub, S. H. (2003). *Fikih Ibadah*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.

Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azzam, A. A. M. dan H. A. A. W. S. (2010). *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Amzah.

Bungin, B. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Dacholfany, M. I. (2014). *Al-Khauf dan Al-Raja Menurut Al-Ghazli*. STAIN Jural SiwoMetro Lampung

Farid, S. A. (2013). *Tazkiyatun Nafs: Penyucian Jiwa dalam Islam*. Jakarta: Ummul Qura.

Fikri, N. I. (2018). *Khauf Pada Wanita Tuna Susila di Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita Kediri.*Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Fuad, B. (2019). *Fenomena Hijrah di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Hadi, S. (2001). *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta: Andi Offset.

Handayani, Baiq L. (2011). Transformasi Perilaku Keagamaan (Analisis Terhadap Upaya Purifikasi Aqidah Melalui Ruqyah Syari'ah Pada Komunitas Muslim Jember. (Online). (https://sociologyunej.com/2011/05/transformasi-perilaku-keagamaan.html), diakses tanggal 16 maret 2020

Jayanti, M. D. (2015). *Pengaruh Khauf Terhadap Perilaku Menyontek Mahasiswa*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. Universitas Islam Negeri Walisongo.

Mansur Muslich. (2011) *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* Jakarta: Bumi Aksara.

Moch, S. A. (2016). *Transformasi Religius Individu yang Mengikuti Khuruj Fii Sabilillah Jamaah Tabligh Selama Empat Bulan di India, Pakitan, dan Bangladesh.* Universitas Gadjah Mada

Munawar, B. & R. (2006). *Ensiklopedi Nurcholish Madjid*. Balikpapan: Bukupedia.

Najati, M. U. (1982). *Al-Qur'an wa'Ilmu Nafsi, terj. Ahmad Rofi' Ustmani dengan judul Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*. Bandung: Pustaka.

Noerhidayatullah. (2002). *Insan Kamil: Metode Islam Memanusiakan Manusia*. Bekasi: Intimedia dan Nalar.

Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Riziq. (2007). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rusyd, I. (2006). *Bidayatul Mujtahid* (1st ed.). Jakarta: Pustaka Azzam.

Sawi. (2013). *Transformasi Religius pada Mahasiswa yang Aktif dalam Amalan Dakwah dan Tabligh di Yogyakarta.*Universitas Gadjah Mada

Semaith, S. A. (1999). *Masalah Sufi Atau Jalan MenujuKepada Allah*. Singapore: Pustaka Nasional.

Sugioyo. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Subandi. (2009). *Psikologi Dzikir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Sukses Offset.

Yunus, A. H. (2019). Hijrah: Pemaknaan dan Alasan Mentransformasikan Diri Secara Spiritual di Kalangan Mahasiswa.*Jurnal Emik, 2*(1)

Zubaedi, (2012).*Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan* Jakarta: Kencana

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :